

INTISARI

Ekspor manufaktur dan kewirausahaan menjadi semakin penting dalam pembangunan ekonomi. Studi ini menginvestigasi pengaruh dari infrastruktur ICT, infrastruktur pengetahuan, demokrasi, dan jumlah wisatawan asing terhadap aktivitas kewirausahaan dan ekspor manufaktur. Penelitian ini menggunakan metode kombinasi atau *mixed-method* yaitu *explanatory mixed-method*, dimana pendekatan kuantitatif lebih dominan dibandingkan dengan pendekatan kualitatif, serta dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama, melakukan analisis kuantitatif. Tahap kedua, analisis yang diperoleh pada pendekatan kuantitatif tersebut, digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis kualitatif, untuk menjelaskan hasil kuantitatif pada tahap pertama. Pada pendekatan kuantitatif studi ini menggunakan data Badan Pusat Statistik, di tingkat provinsi di Indonesia, pada periode 2013-2018, dan menganalisisnya menggunakan *PLS - SEM*. Pada pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data primer melalui *open-ended survey questions* dengan beberapa pihak yang terkait dengan variable-variabel yang dianalisis yaitu praktisi/karyawan perusahaan, akademisi, dan pemerintah.

Studi ini menemukan bahwa (1) infrastruktur pengetahuan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor manufaktur; (2) jumlah wisatawan asing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor manufaktur; (3) aktivitas kewirausahaan individu dan kewirausahaan koperasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor manufaktur; (4) FDI memoderasi, yaitu mengurangi hubungan negatif, pada hubungan antara kewirausahaan individu dengan ekspor manufaktur; (5) infrastruktur ICT memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kewirausahaan individu; (6) jumlah wisatawan asing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kewirausahaan individu; (7) infrastruktur pengetahuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kewirausahaan koperasi; (8) demokrasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kewirausahaan koperasi. Studi ini memiliki beberapa kontribusi teoritis. Pertama, menyempurnakan teori Schumpeter (1934) bahwa kewirausahaan tidak selamanya berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi (dalam pandangan *export-led growth*), terutama pada negara berkembang. Peran kewirausahaan terhadap pembangunan ekonomi termasuk ekspor manufaktur, tidak berdiri sendiri tetapi perlu ditopang oleh peran *knowledge* dan *technology*, dimana FDI berperan dalam diseminasi *knowledge* dan *technology*. Kedua, model keunggulan kompetitif nasional Porter (1990) belum tentu berlaku pada negara berkembang, namun bergantung pada kemampuan nasional inovasi melalui peningkatan aktivitas kewirausahaan berbasis pengetahuan atau teknologi. Ketiga, model ekosistem kewirausahaan Isenberg (2011) belum tentu berlaku pada negara berkembang, namun bergantung pada jenis aktivitas kewirausahaan. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah keunggulan kompetitif nasional yaitu ekspor manufaktur dapat ditingkatkan melalui (1) peningkatkan aktivitas kewirausahaan berbasis pengetahuan atau teknologi, dimana universitas menjadi *hub* dari kluster aktivitas kewirausahaan berbasis pengetahuan atau teknologi; (2) sinkronisasi aktivitas wisata dengan industri manufaktur dalam kluster wisata pada setiap destinasi wisata.

Kata kunci: Ekspor manufaktur, kewirausahaan, infrastruktur, demokrasi, pariwisata

ABSTRACT

Manufacturing exports and entrepreneurship are becoming increasingly important in economic development. This study investigates the influence of ICT infrastructure, knowledge infrastructure, democracy, and the number of foreign tourists on entrepreneurial activities and manufacturing exports. This research uses a combination method or mixed-method, namely the explanatory mixed-method. The quantitative approach is more dominant than the qualitative approach and is carried out in two stages. The first stage is to carry out a quantitative approach. The second stage is that the analysis results obtained from the quantitative approach are used to conduct qualitative analysis, to explain the quantitative results in the first stage. In the quantitative approach, this study uses data from the Central Statistics Agency, at the provincial level in Indonesia, in the 2013-2018 period and analyses it using PLS-SEM. In the qualitative approach, this study collects primary data through open-ended survey questions with several parties related to the analysed variables, namely practitioners/employees of companies, academics, and the government.

This study finds that (1) knowledge infrastructure has a negative and significant impact on manufacturing exports; (2) the number of foreign tourists has a positive and significant influence on manufacturing exports; (3) individual entrepreneurial activities and cooperative entrepreneurship activities have a negative and significant effect on manufacturing exports; (4) FDI moderates, reduces the negative relationship, on the relationship between individual entrepreneurship and manufacturing exports; (5) ICT infrastructure has a positive and significant influence on individual entrepreneurship; (6) the number of foreign tourists has a positive and significant influence on individual entrepreneurship; (7) knowledge infrastructure has a positive and significant influence on cooperative entrepreneurship; (8) democracy has a positive and significant effect on cooperative entrepreneurship. This study has several theoretical contributions. First, refine the theory of Schumpeter (1934) that entrepreneurship is not always positively related to economic growth (in the export-led growth paradigm), especially in developing countries. The role of entrepreneurship in economic development, including manufacturing exports, does not stand alone but needs to be supported by knowledge and technology, where FDI plays a role in disseminating knowledge and technology. Second, Porter's (1990) model of national competitive advantage does not necessarily apply to developing countries but depends on the national ability to innovate through increasing knowledge-based or technology-based entrepreneurial activities. Third, Isenberg's (2011) entrepreneurial ecosystem model does not necessarily apply to developing countries but depends on the type of entrepreneurial activities. The practical implications of this research are national competitive advantage, namely manufacturing exports, can be increased through (1) increasing knowledge-based or technology-based entrepreneurial activities, where universities become the hub of clusters of knowledge-based or technology-based entrepreneurial activities; (2) synchronization of tourism activities with the manufacturing industry in tourism clusters at each tourist destination.

Keywords: Manufacturing Export, Entrepreneurship, Infrastructure, Democracy, Tourism